



Analisis Dampak Perdagangan Internasional dalam Meningkatkan Ekspor Kopi di Aceh Kabupaten Takengon

Sri Rahayu ^{1*}

Tiara Fadillah ²

Sri Maharani ³

^{1,2,3} Faculty of Economic and Islamic Business State Islamic University of North Sumatera

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 3 Januari 2023
 Revisi : 8 Januari 2023
 Disetujui : 28 Januari 2023
 Publikasi : 31 Januari 2023

Kata kunci:

International Trade
 Exports
 Economic Growth
 Perdagangan Internasional
 Ekspor
 Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Aceh is a coffee supply area for world companies, because its variant is the best variant in the world. Aceh has superior commodities in the takengon area. Which is in the form of Gayo Arabica coffee. This journal aims to determine the effect of international trade on coffee exports on economic growth in Aceh, Takengon Regency. This type of research uses descriptive qualitative methods. Descriptive type research method, namely a method that aims to provide an objective description of a situation using numbers, from data collection and discovery of meticulous data. The data used in this study are data obtained from the Indonesian BPS. Based on data from the results obtained, the number of coffee exports continues to increase from 2017-2021. Data taken quarterly. Where in the II quarter of 2017 there was the highest coffee exports of 82 054,4 tons and the lowest number of exports in the I quarter of 2021 of 29 059,1 tons. It is hoped that Indonesian coffee, especially in Aceh, will continue in production so that the amount of coffee that can be exported will also increase so that it can increase foreign exchange.

ABSTRAK

Aceh merupakan daerah pemasok kopi bagi perusahaan kopi dunia, karena variannya merupakan varian kopi terbaik di dunia. Aceh tengah memiliki komoditi unggulan yang berada di daerah Takengon, yang berupa kopi Arabica Gayo. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perdagangan internasional pada ekspor kopi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh Kabupaten Takengon. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian jenis kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data yang diteliti. Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh jumlah ekspor kopi terus meningkat dari tahun 2017-2021. Data diambil secara triwulan. Dimana pada triwulan II pada tahun 2017 terjadi ekspor kopi tertinggi sebesar 82 054,4 ton dan jumlah ekspor terendah pada triwulan I tahun 2021 sebesar 29 059,1 ton. Diharapkan

kopi di Indonesia terutama di Aceh terus mengalami peningkatan produksi sehingga akan meningkat pula jumlah kopi yang dapat diekspor sehingga dapat menambah pendapatan negara.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional atau perdagangan antar negara meliputi impor dan ekspor. Beberapa negara juga menjual atau mengekspor ke negara lain karena sumber daya alamnya yang melimpah. Dua sumber daya yang paling banyak diekspor adalah pertanian dan pertambangan. Banyak organisasi yang tertarik dengan sektor perkebunan sektor pertanian. Sejak tahun 2010 hingga 2015, kopi merupakan salah satu komoditas yang paling banyak menyumbang cadangan devisa Indonesia. Demikian pula kopi merupakan produk *estate* yang penting karena perkembangan pemanfaatan terus meningkat secara konsisten. Indonesia menghasilkan 6% kopi dunia, peringkat ketiga di belakang Brasil dan Vietnam. Kopi Indonesia menguasai 11% pangsa pasar kopi dunia.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pertumbuhan ekonominya sangat tumbuh dengan positif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi ini juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara menuju keadaan yang lebih baik. Selama lima tahun terakhir (2016-2019) perekonomian Indonesia ini sangat cenderung mengalami pertumbuhan yang drastis sangat positif. Namun, pertumbuhan PDB Indonesia ini mulai memburuk hingga mencapai nilai negatif yaitu sebesar 2,07%. Penurunan ini terjadi karena adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan penurunan sangat drastis dan dari pengeluaran kebijakan baru oleh pemerintah yaitu aturan pembatasan kegiatan, baik dalam kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial.

Sehingga, hal ini dapat berdampak pada melemahnya kinerja ekonomi pada berbagai sektor usaha. Namun, sektor pertanian ini juga mampu tumbuh positif di sepanjang tahun 2020, hingga kontribusinya mencapai 15,46% di triwulan. Pertumbuhan sektor ini juga dapat dikatakan meningkat karena jumlah kontribusi yang dibandingkan dengan rata-rata kontribusi pada tahun 2016-2019 yaitu sebesar 13,04%. Peningkatan yang sedang dialami sektor pertanian ini dipicu oleh puncak panen tanaman pangan dan adanya peningkatan produksi subsektor tanaman perkebunan, sebagaimana dijelaskan oleh kepala BPS dalam wawancaranya dengan *tribunnews*. Berdasarkan penjelasan tersebut, mengimplikasikan jika sektor pertanian dapat ditingkatkan maka sektor ini dapat menjadi kekuatan perekonomian negara. Sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia khususnya tanaman kopi menjadi penyumbang yang cukup besar pada perekonomian negara setiap tahunnya. Di Indonesia, produksi dan ekspor kopi menempati salah satu urutan terbesar dalam sektornya setelah karet dan sawit. Kopi juga menjadi jenis minuman yang paling digemari bahkan memunculkan *trend* atau kebiasaan minum kopi di berbagai negara termasuk Malaysia.

Kopi merupakan minuman internasional yang banyak digemari masyarakat di seluruh dunia. Saat ini kopi merupakan salah satu perdagangan penting dunia yang melibatkan jaringan perdagangan antar bangsa dari berbagai negara baik negara maju maupun di negara berkembang. Salah satu daerah penghasil utama kopi di Indonesia adalah Provinsi Aceh, dengan pusat penghasil tanaman kopi terdapat di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah. Bagi petani, kopi bukan hanya sekedar minuman segar yang mempunyai khasiat, tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup penting. Sejak puluhan tahun kopi sudah menjadi sumber pendapatan bagi para petani. Tanpa perawatan yang insentif pun, produksi kopi yang dihasilkan sudah cukup lumayan, apalagi disertai dengan perawatan dan pemeliharaan yang baik pastinya akan memiliki nilai lebih dan menguntungkan.

Di Kabupaten Aceh Tengah, kopi menjadi komoditi utama yang dihasilkan oleh perkebunan rakyat sehingga menjadi komoditi andalan ekspor daerah sekaligus penopang struktur perekonomian

Kabupaten Aceh Tengah. Ekspor kopi Kabupaten Aceh Tengah dapat dikatakan cukup memberikan prospek yang cerah. Akan tetapi dilihat dari perkembangan produksi kopi di dunia, dimana tingkat konsumsi masih jauh lebih rendah dibanding dengan kemampuan produksi di berbagai negara yang menjadi produsen kopi dunia, sehingga menyebabkan prospek ekspor kopi Aceh Tengah tergantung pada variabel-variabel yang mendukung prospek ekspor kopi di Aceh Tengah itu sendiri seperti terus melakukan perluasan pemasaran ke negara lainnya.

Dalam perdagangan internasional yang sangat terutama pada kegiatan ekspor, salah satu yang dapat mempengaruhi tinggi naik dan rendahnya nilai ekspor kopi yaitu harga. Harga yang berlaku di pasar internasional juga harus memiliki pengaruh dalam tolak ukur daya beli penduduk dunia dalam mengkonsumsi kopi. Nilai tukar rupiah (kurs) sangat berpengaruh pada kegiatan ekspor, transaksi ekspor berakibat pada adanya uang masuk ke Indonesia dalam mata uang asing. Kuantitas dan nilai ekspor suatu negara sangat dipengaruhi oleh keunggulan barang manufakturnya. Indonesia merupakan daerah dimana tanaman kopi dapat ditanam. Ekspor kopi berpotensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja, dan mendorong penggunaan sumber modal pada kapasitas yang lebih optimal, seperti yang dapat disimpulkan dari uraian sebelumnya. Artinya, nilai tukar rupiah cenderung melemah dari tahun 2005 hingga 2014, yang tentunya berpengaruh pada seberapa banyak yang diekspor. Pada 2015, saat nilai rupiah Rp 13.389 per dolar, terjadi depresiasi paling besar. Sebaliknya, kenaikan terbesar terjadi pada 2010 yang mencapai Rp 9.090 per dolar. Kuantitas kopi arabika yang diekspor akan berkurang karena rupiah menguat terhadap dolar. Sebaliknya, ketika terdepresiasi, ekspor suatu barang akan naik.

Selain itu, karena PDB adalah ukuran pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara, hal itu berdampak pada ekspor. Data PDB dari tahun 2005 hingga 2014 menunjukkan terus meningkat. Pada tahun 2010 Produk Domestik Bruto sebesar 2.314.459 miliar rupiah dan pada tahun 2011 Produk Domestik Bruto sebesar 2.464.566 miliar rupiah. Karena mereka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional suatu negara, ekspor adalah salah satu jenis pengeluaran agregat. Total belanja akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekspor yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional. Namun, meskipun pendapatan nasional tetap besar, ekspor mungkin meningkat atau tidak, dan pendapatan nasional mungkin meningkat. Tingkat pendapatan nasional perekonomian tidak berpengaruh terhadap besarnya ekspor, sehingga fungsi ekspor memiliki bentuk yang sama dengan investasi dan pengeluaran pemerintah.

Petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah mengekspor *Green Bean Gayo Coffee* senilai 10 miliar ke California, Amerika Serikat. Tercatat sebanyak lima kontainer kopi dari dataran tinggi aceh itu diangkut ke pasar internasional. Kopi gayo juga memiliki karakteristik yang sangat baik dari segi aroma maupun rasanya, sehingga menjadikan kopi ini sebagai kopi yang berkualitas tinggi yang sangat diminati oleh pasar kopi dunia. Hal inilah yang menyebabkan kopi Arabika Gayo memiliki harga jual yang tinggi dibanding dengan kopi Arabika yang berasal dari daerah lain bahkan dengan harga kopi Arabika dunia. Selain memiliki kopi dengan cita rasa terbaik kopi Gayo ini juga jenis kopi yang mengharumkan nama Aceh sebagai salah satu produsen kopi terbaik di tanah air yang menjadi 40% pasar dalam negeri sehingga banyak disukai masyarakat dunia.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perdagangan Internasional

Pemikiran utama pertukaran di seluruh dunia adalah bahwa ada kontras yang diharapkan antara aset yang dimiliki oleh setiap negara. Dalam ekonomi internasional, ini adalah landasan teoretis yang signifikan. Istilah “perdagangan internasional” mengacu pada bisnis yang dilakukan berdasarkan kontrak antara penduduk satu negara dan penduduk negara lain. Penduduk yang

dimaksud dapat berupa orang-orang (*people with people*), antara orang-orang dengan penguasa publik, suatu bangsa atau penguasa publik suatu negara dengan penguasa publik negara lain. Menurut teori perdagangan internasional, tujuan utama perdagangan adalah untuk meraup keuntungan dari perdagangan (Salvatore, 1997). Hal ini dimungkinkan untuk menunjukkan bahwa suatu negara telah memiliki sistem ekonomi terbuka dengan melakukan perdagangan. Negara-negara pengekspor dan pengimpor diharapkan dapat memperoleh manfaat dari perdagangan ini, yang berlangsung sebagai hasil dari upaya meningkatkan kesejahteraan bangsa.

B. Ekspor

Perdagangan disinggung sebagai bagian dari total pengeluaran. Oleh karena itu, ekspor memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan perekonomian nasional. Untuk meningkatkan pendapatan nasional, pengeluaran agregat akan meningkat jika ekspor terus meningkat. Kemudian lagi, pembayaran publik secara signifikan mempengaruhi perdagangan, akibatnya pengiriman memiliki struktur yang sama dengan usaha dan kemampuan konsumsi pemerintah. Permintaan barang tertentu yang diekspor oleh individu dan masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Jumlah penduduk
2. Selera
3. Harga barang
4. Harga barang lain
5. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
6. Prakiraan masa depan

Komoditas kopi berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena menyediakan lapangan kerja melalui kegiatan pengelolaan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor), serta sebagai sumber devisa, bahan baku industri, dan pendapatan bagi petani kopi. *Volume* dan nilai ekspor kopi Indonesia akan meningkat seiring dengan kenaikan harga eceran kopi di negara pengimpor. Nilai ekspor kopi mencapai \$1,19 miliar dolar AS. Angka tersebut merupakan jumlah biji kopi yang telah dikirim ke sejumlah negara penting di dunia, antara lain Malaysia, Amerika Serikat, Jerman, dan Eropa. Peringkat keempat adalah Indonesia yang merupakan salah satu pengekspor kopi terbesar dunia. Kualitas kopi Gayo juga sudah diakui oleh dunia sebagai kopi terbaik melalui sertifikat resmi akan kualitasnya yang keluar pada tahun 2010 lalu. Dan berikut juga jenis dari kopi tersebut:

1. Kopi Arabika
2. Kopi Robusta
3. Kopi Luwak
4. Espresso
5. Kopi Tubruk

Manfaat kopi yaitu:

1. Mencegah batu ginjal
2. Melawan diabetes
3. Membantu pernafasan
4. Mencegah kanker payudara
5. Mengurangi resiko stroke

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian jenis kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, dari pengumpulan data, dan penafsiran terhadap data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan studi literatur. Adapun sumber data yang digunakan bersumber dari jurnal, buku, dan BPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kopi yang bercita rasa tinggi. Kopi merupakan komoditi ekspor yang memberikan kontribusi dalam perolehan devisa negara dan merupakan salah satu komoditi unggulan Provinsi Aceh. Saat ini Provinsi Aceh tergolong salah satu daerah produsen kopi Arabika dan Robusta di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan besarnya jumlah devisa negara rata-rata 55 juta US\$ per tahun atau setara dengan 7,7 triliun. Ini merupakan angka yang sangat fantastis, apalagi terus dikembangkan setiap tahunnya. Dari tiga varian kopi yang ada di Aceh, kopi Arabika merupakan komoditas yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Walaupun varian kopi Robusta dan Luwak juga memiliki nilai jual, akan tetapi tidak sebanyak varian kopi Arabika. Kopi merupakan komoditi yang memberikan peluang lapangan kerja yang memadai, sebagai sumber bahan mentah industri, dan sebagai penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor. Di Aceh sendiri, pusat kopi Arabika terdapat di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Salah satu keunggulan kopi Arabika Gayo karena sudah tersertifikasi Indikasi Geografi (IG Kopi Gayo) sejak tahun 2010.

Sejak mulai dikenalnya kopi Arabika Gayo di kalangan masyarakat, saat ini hampir rata masyarakat di Indonesia terutama di Aceh sendiri sudah mulai beralih mengkonsumsi kopi Arabika dan mulai menggunakan bahan baku kopi Arabika sebagai menu utama di cafe-cafe bahkan ada yang membuka kedai *coffeshop* yang khusus hanya menjual minuman kopi saja. Hal ini menjadikan kopi Arabika Gayo dari yang awalnya hanya dijadikan sebagai bahan selingan menu minuman, berganti menjadi bahan baku primer sebagai kebutuhan utama di kedai cafe-cafe yang menjual minuman kopi yang disajikan dengan berbagai varian rasa. Menurut Muhammad Farid Saad, anggota perwakilan rakyat Pinang, beberapa perusahaan kopi di Pulau Pinang tertarik membeli kopi Gayo langsung dari Aceh. Pengusaha Pulau Pinang Malaysia penasaran dengan kualitas kopi Gayo yang mendunia. Pengusaha Malaysia itu diharapkan mencari cara untuk mengeksport kopi ke negara-negara terdekat dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pengusaha.

Perusahaan kopi Hang Tuah yang merupakan produsen kopi lokal terbesar Malaysia adalah salah satunya. Padahal, Kerajaan Pulau Pinang sudah memberikan ijin kepada perusahaan itu untuk mengimpor 1.000 ton kopi Gayo setiap tahunnya. Meski masih digunakan, beratnya mencapai 80 ton. Alhasil, mereka disebut akan segera melakukan penjajakan dan kontrak pembelian dengan perusahaan kopi lokal di Bener Meriah dan Aceh Tengah ke depannya.

Tabel 1. Data Jumlah Ekspor Kopi Ke Malaysia 2017-2021

	Jumlah Produksi (Ton)	
	Triwulan I	Triwulan II
2017	41.394,1	82.054,4
2018	37.319,8	66.466,8
2019	34.662,2	56.136,0
2020	36.103,8	55.410,3
2021	29.059,1	49.100,4

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah ekspor kopi terus meningkat dari tahun 2017-2021. Data diambil secara triwulan. Dimana di tahun 2017 pada triwulan I ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 41.394,1 ton, pada triwulan II ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 82.054,4 ton. Tahun 2018 pada triwulan I ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 37.319,8 ton, pada triwulan II ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 66.466,8 ton. Tahun 2019 pada triwulan I ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 34.662,2 ton, pada triwulan II ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 56.136,0 ton. Tahun 2020 pada triwulan I ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 36.103,8 ton, pada triwulan II ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 55.410,4 ton. Tahun 2021 pada triwulan I ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 29.059,1 ton, pada triwulan II ekspor kopi ke Malaysia berjumlah 49.100,4 ton.

Tabel 2. Data Luas Lahan dan Produksi Komoditi Kopi Tahun 2017-2021 di Provinsi Aceh

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
2017	49.251	31.358
2018	49.365	31.597
2019	49.835	34.609
2020	-	-
2021	-	-

Sumber: BPS, 2021

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 2017 dengan luas lahan 49.251 Ha menghasilkan kopi sebanyak 31.358 ton. Pada tahun 2018 dengan luas lahan 49.365 Ha menghasilkan kopi sebanyak 31.597 ton. Dan pada tahun 2019 dengan luas lahan 49.835 Ha menghasilkan kopi sebanyak 34.609 ton.

Tabel 3. Harga Kopi Arabika tahun 2017-2021

No.	Tahun	Harga Rata-Rata	Keterangan
1	2017	-	Data tidak tersedia
2	2018	Rp. 65.854	
3	2019	Rp. 29.897	
4	2020	Rp. 39.370	
5	2021	-	Data tidak tersedia

Sumber: BPS, 2021

Dari tabel di atas pada tahun 2018 harga rata-rata kopi adalah Rp. 65.854. Pada tahun 2019 harga rata-rata kopi adalah Rp. 29.897. Dan pada tahun 2020 harga rata-rata kopi adalah Rp. 39.370. Biji kopi akan menjadi lebih mudah tersedia baik di dalam negeri maupun internasional seiring dengan peningkatan produksi. Apabila produk yang dihasilkan di setiap daerah mampu meningkatkan kualitasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh negara tujuan ekspor biji kopi, maka produksi tersebut dapat meningkatkan pasokan ekspor biji kopi. Alhasil, produksi kopi Aceh bisa

mendongkrak ekspor biji kopi. Sebaliknya, jika produksi menurun, ekspor biji kopi akan berkurang karena konsumen tidak memiliki akses ke sana. Menurut situs *web* Kementerian Pertanian Republik Indonesia, produk pertanian menyumbang empat dari setiap sepuluh ekspor utama negara. Melalui Kementerian Pertanian (Kementan), pemerintah Indonesia terus mengakselerasi percepatan ekspor ke negara-negara besar dunia. Dari sekian banyak barang yang dikirim dan menjadi tulang punggung dagangan produk Indonesia, empat diantaranya bertengger di posisi teratas produk pertanian yang sangat populer di pasar dunia, salah satunya adalah espresso. Dengan nilai ekspor sebesar 138,8 ton pada tahun 2017 dan 123,6 ton pada tahun 2018, para petani kopi di Indonesia sukses menembus pasar di Amerika Serikat. Jerman juga menempati posisi eksportir kedua, dengan total ekspor 42,3 ton.

Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Aryadi (2019), meskipun kopi Indonesia termasuk dalam empat besar dunia, namun kualitas kopinya belum memberikan keunggulan dibandingkan tiga negara lainnya. Jepang merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran kopi Indonesia dari segi pangsa pasar. Pangsa pasar cenderung stabil selama sepuluh tahun terakhir, sehingga diantisipasi dapat meningkat di tahun mendatang. Hasil penelitian sebagaimana dilaporkan oleh Sari, Tety, dan Eliza (2016) membahas tentang posisi pasar global ekspor kopi. Pasokan dan permintaan kopi merupakan variabel independen yang digunakan. Metode analisislah yang digunakan. Studi ini menunjukkan bahwa antara tahun 2001 dan 2012, terjadi peningkatan tahunan dalam penawaran dan permintaan kopi di pasar global. Dataran Tinggi Gayo, yang mana wilayahnya meliputi Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan sedikit Gayo Lues, merupakan daerah penghasil kopi Arabika terbaik di Indonesia bahkan sudah dikenal sampai manca negara, secara keseluruhan, wilayah Aceh dikenal sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia.

Ada dua jenis kopi yang ditanam di daerah Aceh, yaitu jenis Robusta dan Arabika. Kopi Robusta yang terkenal dihasilkan dari wilayah Kecamatan Ulee Kareng, di Banda Aceh sendiri kopi Ulee Kareng ini sangat populer. Hampir semua kedai kopi di kota Serambi Mekkah menyajikan kopi jenis ini, sementara jenis Arabika dihasilkan dari dataran tinggi Gayo. Di wilayah ini, rata-rata petani menanam kopi jenis arabika. Jenis kopi ini memiliki cita rasa yang khas dengan ciri utama antara lain aroma dan perisa yang kompleks dan kekentalan yang kuat. Tanaman kopi di daerah ini sudah sejak lama ditanam yang mana menurut catatan, perkebunan kopi di Tanah Gayo, telah dikembangkan sejak tahun 1908. Tanaman kopi sangat cocok dan tumbuh subur di wilayah yang berada di ketinggian 1200 di atas permukaan laut maka dari situ kopi Gayo merupakan kopi yang mempunyai cita rasa yang khas tersendiri.

Berdasarkan tabel 1 jumlah ekspor kopi terus meningkat dari tahun 2017-2021. Data diambil secara triwulan. Dimana pada triwulan II pada tahun 2017 terjadi ekspor kopi tertinggi sebesar 82.054,4 ton dan jumlah ekspor terendah pada triwulan I tahun 2021 sebesar 29.059,1 ton. Diharapkan kopi Indonesia terutama Aceh terus mengalami peningkatan produksi sehingga akan meningkat pula jumlah kopi yang dapat diekspor sehingga dapat menambah devisa. Dari tabel 2 dapat kita lihat bahwa luas lahan dan produksi komoditi kopi tahun 2007-2021 semakin luas dan tentunya hasil produksi juga semakin bertambah. Pemerintah memiliki peran penting dalam peningkatan kontribusi kopi terhadap perekonomian di Provinsi Aceh. Pemerintah juga perlu mengembangkan nilai produk kopi yang dihasilkan para petani. Selain pengembangan nilai jual kopi pemerintah juga perlu melakukan perbaikan dan pengoptimalan infrastruktur pendukung sektor ekonomi lainnya. Perbaikan dan pengoptimalan infrastruktur ini tidak hanya untuk memudahkan petani namun juga memudahkan eksportir untuk melakukan kegiatan ekspor-impor. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa harga kopi mengalami kenaikan dan penurunan. Harga kopi tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 65.854. Kenaikan harga kopi disebabkan oleh naiknya harga komoditas di pasar global. Selain itu

kenaikan harga kopi juga dapat disebabkan akibat berkurangnya hasil panen. Faktor cuaca merupakan salah satu penyebab menurunnya hasil panen kopi.

SIMPULAN DAN SARAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi kopi yang bercita rasa tinggi. Kopi merupakan komoditi ekspor yang memberikan kontribusi dalam perolehan devisa negara dan merupakan salah satu komoditi unggulan provinsi Aceh. Saat ini provinsi Aceh tergolong salah satu daerah produsen kopi Arabika dan Robusta di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan besarnya jumlah devisa negara rata-rata 55 juta US\$ per tahun atau setara dengan 7,7 triliun. Ini merupakan angka yang sangat fantastis, apalagi terus dikembangkan setiap tahunnya. Jumlah ekspor kopi ke Malaysia pada tahun 2017-2021 tertinggi terjadi pada tahun 2017 pada triwulan II yaitu sebesar 82 054,4 ton. Luas lahan dan produksi komoditi semakin meningkat pada tahun 2019 yaitu luas areal 49.835 Ha dengan hasil panen 34.609 ton. Harga kopi Arabika juga mengalami naik turun, dari data harga kopi Arabika pada tahun 2017-2021 harga kopi tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 65.854.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklamati. (2014). *Karakteristik Mutu dan Agribisnis Kopi Robusta di Lereng Gunung Tambora, Sumbawa*. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao: Jember, 2014.
- Alqarni Wais. (2020). *Peran Pemerintah Aceh dalam Mendukung Standarisasi Kopi Menurut Konsep Value Chain Governance*. Journal of Governance and Social Policy, Vol. 1.
- Amir, Amri Junaidi, Yulmardi. (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Asis, dkk. (2020). *Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Gayo I dan II Berbasis Aplikasi Biourine dan Biokompos*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Vol. 25.
- Atjeh Watch. (2022). *Petani Aceh Tengah Ekspor Kopi Gayo Senilai Rp 10 Miliar ke Amerika*. Diakses pada 4 Oktober 2022, dari <https://www.merdeka.com>.
- BPS. (2021). *Data Jumlah Ekspor Kopi Ke Malaysia 2017-2021*. Diakses pada 4 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id>.
- BPS. (2021). *Data Luas Lahan dan Produksi Komoditi Kopi Tahun 2017-2021 di Provinsi Aceh*. Diakses pada 4 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id>.
- BPS. (2021). *Harga Kopi Arabika tahun 2017-2021*. Diakses pada 4 Oktober 2022, dari <https://www.bps.go.id>.
- Hakim Lukman, Septian Andika. (2011). *Prospek Ekspor Kopi Arabika Organik Bersertifikat di Kabupaten Aceh Tengah*. Agrisepe, 12(1).
- M. Rajali, Rudy K. Nababan. (2020). *Prospek Agribisnis Kopi Gayo*. Akademia, 20(3).
- Melinda Nia. (2020). *Ekspor Kopi Gayo Kabupaten Aceh Tengah*.
- Muhammad, T., Sidqi, Mutiarsih H., Jumhur. (2021). *Analisis Strategi Pemasaran Kopi Arabika 'Kbq Baburayan' di Kabupaten Aceh Tengah*. 8(6).
- Mulyono Tri, Sasana Hadi. (2022). *Analisis Penawaran Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1990-2019*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEPA), 7(1).
- Nopriyandi Rexsi, Haryadi. 2017. *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Jurnal Paradigma Ekonomika, 12(1).
- Qardy, M. Mustamin. (2019). *Analisis Pengaruh Ekspor Kopi Indonesia*.
- Sari, Tety, Eliza. (2016). *Posisi Pasar Global Kopi*.
- Teniro Wan Yudi, dkk. (2018). *Perkembangan Pengolahan Kopi Arabika Gayo Mulai dari Panen Hingga Pasca Panen di Kampung Simpang Teritit Tahun 2010-2017*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah, Vol. 3.